



Article Informations  
Corresponding Email:  
yunisumarni30@gmail.com

Received: 12/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## **KEPENTINGAN NASIONAL INDIA DALAM KERJASAMA KALADAN MULTIMODAL TRANSIT TRANSFER PROJECT DENGAN MYANMAR**

**Yuni Sumarni<sup>1)</sup>, Prof. Dr. Agus Subagyo<sup>2)</sup>, I Wayan Aditya Harikesa<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

India, sebagai negara berdaulat, memiliki kepentingan nasional yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan, termasuk kebijakan luar negeri seperti Act East Policy. Kebijakan ini diperkenalkan oleh Perdana Menteri Narendra Modi pada 2014 sebagai tanggapan terhadap dominasi ekonomi Tiongkok di Asia. Metode dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja kepentingan nasional India dalam kerjasama Kaladan Multimodal Transit Transport Project dengan Myanmar. Salah satu proyek penting dalam kerangka Act East Policy adalah Kaladan Multimodal Transit Transport Project, yang melibatkan kerja sama dengan Myanmar untuk memperkuat konektivitas India Timur Laut. Proyek ini tidak hanya bertujuan mengurangi ketergantungan India pada Koridor Siliguri yang rawan, tetapi juga meningkatkan pertahanan, ekonomi, dan posisi strategis India di kawasan Asia Tenggara. Proyek ini mencerminkan komitmen India terhadap pembangunan berkelanjutan, kerjasama internasional, dan integrasi regional, serta mendukung ambisi India untuk memperkuat pengaruhnya di panggung internasional.

**Kata Kunci:** India, Kepentingan Nasional, Myanmar, Proyek Kaladan

### **Abstract**

*India, as a sovereign nation, pursues its national interests through various policies, including foreign policy initiatives like the Act East Policy. Introduced by Prime Minister Narendra Modi in 2014, this policy was a response to China's economic dominance in Asia. A key project under the Act East Policy is the Kaladan Multimodal Transit Transport Project, which involves cooperation with Myanmar to enhance connectivity in Northeast India. This project aims not only to reduce India's reliance on the vulnerable Siliguri Corridor but also to bolster the country's defense, economy, and strategic position in Southeast Asia. The project reflects India's commitment to sustainable development, international*

*cooperation, and regional integration, while also supporting its ambition to strengthen its influence on the global stage.*

**Keywords:** *India, National Interest, Myanmar, Kaladan Project*

## **PENDAHULUAN**

India sebagai negara yang berdaulat tentu memiliki kepentingan nasionalnya sendiri. Demi memenuhi kepentingan tersebut, India merancang kebijakan-kebijakan yang nantinya dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kapabilitas negara. Kepentingan nasional ini nantinya akan diwujudkan dalam suatu kebijakan, baik kebijakan dalam negeri maupun luar negeri. *Act East Policy* merupakan salah satu kebijakan luar negeri India yang diperkenalkan oleh Perdana Menteri Narendra Modi pada tahun 2014. *Act East Policy* disampaikan pada saat Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN-India ke-12 pada 12 November 2014 di Naypyidaw, Myanmar. Dalam pernyataan pembukaannya, Perdana Menteri Narendra Modi mengatakan: Era baru pembangunan ekonomi, industrialisasi dan perdagangan telah dimulai di India. Secara eksternal, '*Look East Policy*' berubah menjadi '*Act East Policy*' (Prabri, 2019)

Kemunculan *Act East Policy* ini didasari oleh perkembangan ekonomi Tiongkok yang mendominasi wilayah Asia pada tahun 70-an. Salah satunya adalah dengan membangun kerjasama melalui *One Belt One Road* (OBOR) yang sekarang berganti nama menjadi *Belt Road Initiative* (BRI). Kerjasama ini bergerak dibidang infrastruktur yang akan memudahkan Tiongkok untuk melakukan perdagangan (Prabhandhari & Aryani, 2021). Perkembangan Tiongkok yang menjadi kekuatan baru menumbuhkan rasa cemas bagi negara-negara di kawasan Asia, dan juga Amerika Serikat yang memiliki pengaruh besar di Asia. Kecemasan ini timbul karena apa yang dilakukan oleh Tiongkok menjadi lebih agresif. Untuk membendung kekuatan Tiongkok, India sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi dan politik yang besar di Asia, akhirnya mengeluarkan kebijakan yang sekarang dikenal sebagai *Act East Policy*.

*Kaladan Multimodal Transit Transport Project* merupakan salah satu kerjasama yang dilakukan antara India dengan Myanmar dan masih berjalan sampai saat ini. Proyek Kaladan ini pertama kali ditandatangani pada 2 april

2008 di New Delhi, India (Myanmar Port Authority, t.thn.). Proyek ini melewati tiga jalur yaitu dari Kolkata menuju Pelabuhan Sittwe melalui Teluk Benggala; dari Sittwe menuju Paletwa melalui air pedalaman Sungai Kaladan; serta dari Paletwa menuju Mizoram melalui jalur darat dan selanjutnya didistribusikan ke berbagai wilayah di India Timur Laut (Myanmar Port Authority, t.thn.). Myanmar sebagai media untuk memenuhi kepentingan India yang ingin membuka jalur bagi India Timur Laut agar lebih maju. Serta menjadi gerbang utama untuk memperkuat konektivitas India terhadap negara Asia Tenggara.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana kepentingan nasional India dalam kerjasama *Kaladan Multimodal Transit Transport Project* dengan Myanmar. Untuk membantu peneliti mempermudah proses penelitian dan juga sebagai landasan peneliti memperkuat analisis, maka peneliti melakukan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam penelitian sebagai pedoman. Penelitian peneliti menggunakan pendekatan liberalisme, konsep kepentingan nasional, konsep kebijakan luar negeri dan kerjasama internasional.

## **PEMBAHASAN**

Hubungan antara India dan Myanmar mengalami naik turun akibat berbagai faktor yang memengaruhinya. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi tekad India untuk terus menjalin kerja sama dengan Myanmar. Melalui kemitraan ini, India dapat dengan mudah melaksanakan kebijakan luar negerinya yang dikenal sebagai "*Act East Policy*," yang bertujuan untuk memperluas hubungan dengan negara-negara di Asia Tenggara.

### **Kepentingan Pertahanan**

India memiliki wilayah yang terisolasi, yaitu India Timur Laut, yang terbatas oleh keadaan geografisnya. Wilayah ini hanya memiliki jalur darat sempit, yang dikenal sebagai Koridor Siliguri atau sering disebut '*Chicken's Neck*,' yang berbatasan dengan Nepal, Bhutan, dan Bangladesh. Meskipun India Timur Laut kaya akan sumber daya alam, akses ke wilayah tersebut sangat sulit. Koridor Siliguri memiliki panjang sekitar 60 km dan lebar hampir 22 km, dan di beberapa tempat, lebarnya bahkan bisa menyusut

hingga 17 km. (Farhan, 2021). Keadaan di Timur Laut menjadi sangat mudah terganggu, baik akibat faktor alam maupun ketegangan politik yang ada di wilayah tersebut.

Dengan adanya Proyek Kaladan, India mengurangi ketergantungan pada Koridor Siliguri yang sempit dan rentan gangguan dengan menciptakan rute alternatif melalui Myanmar. Sebagai contoh, ketegangan yang lama terjadi antara India dan Tiongkok di daerah Sikkim menunjukkan bahwa jika terjadi bentrokan, Koridor Siliguri bisa saja terblokir kapan saja. (Sang, 2019). Proyek Kaladan juga berpotensi meningkatkan keamanan nasional India serta memperkuat hubungan bilateral dengan Myanmar, guna menyeimbangkan pengaruh Tiongkok yang semakin agresif di Asia Selatan dan Tenggara dalam beberapa tahun terakhir. (Bhonsole, 2014).

Dengan berbagi perbatasan daratan sepanjang 1600 km yang sebagian besar terdiri dari hutan dan pegunungan, India dan Myanmar menghadapi ancaman non-tradisional serupa, seperti militansi, narkoba, kejahatan lintas batas, dan penyelundupan (Bhonsole, 2014). Pembangunan infrastruktur yang terkait dengan Proyek Kaladan juga berperan dalam meningkatkan kapasitas responsif India dalam menghadapi situasi darurat. Dengan adanya rute transportasi yang lebih aman dan stabil, India dapat lebih efektif mengelola aliran pasokan penting ke wilayah timur laut, termasuk selama krisis atau konflik. Proyek ini memperkuat daya tahan nasional dengan memastikan bahwa pasokan logistik dan barang strategis tetap tersedia meskipun ada gangguan di jalur yang rentan.

Proyek ini juga memperkuat hubungan bilateral antara India dan Myanmar dengan menciptakan kerjasama yang lebih erat di bidang pertahanan dan keamanan. Dengan melibatkan Myanmar dalam proyek infrastruktur besar ini, India tidak hanya mendapatkan rute alternatif tetapi juga memperkuat kerjasama strategis yang dapat digunakan untuk menghadapi ancaman bersama. Selain itu, proyek ini membantu membangun aliansi regional yang lebih kuat, yang sangat penting untuk kepentingan nasional India. (Izzudin & Atmakuri, 2020).

Proyek ini juga memperkuat hubungan bilateral antara India dan Myanmar dengan menciptakan kerjasama yang lebih erat di bidang

pertahanan dan keamanan. Dengan melibatkan Myanmar dalam proyek infrastruktur besar ini, India tidak hanya mendapatkan rute alternatif tetapi juga memperkuat kerjasama strategis yang dapat digunakan untuk menghadapi ancaman bersama. Selain itu, proyek ini membantu membangun aliansi regional yang lebih kuat, yang sangat penting untuk kepentingan nasional India.

### **Keuntungan Ekonomi**

Narendra Modi memiliki ambisi besar untuk meningkatkan ekonomi India melalui Myanmar. Pemerintahan Modi memperkuat upaya ini dengan memanfaatkan perbatasan darat yang panjang dengan Myanmar untuk mencapai tujuan tersebut (Izzudin & Atmakuri, 2020). Salah satu langkah Modi adalah melanjutkan pembangunan *Kaladan Multimodal Transfer Transport Project* sebagai salah satu jalur akses perdagangan.

Melalui Proyek Kaladan, India dapat memperluas akses pasar internasional untuk produk dari wilayah timur laut. Rute multimodal ini menghubungkan pelabuhan Kolkata di India dengan pelabuhan Sittwe di Myanmar, kemudian diteruskan melalui sungai Kaladan dan jalur darat menuju Mizoram (Kuppuswamy, 2014). Sebelumnya, bahan pokok seperti beras, gula, teh, dan tomat yang diangkut dari Kolkata ke Mizoram dan negara-negara India Timur Laut lainnya melewati Koridor Siliguri, jalur sempit yang berliku. Akibatnya, harga barang-barang tersebut bisa meningkat hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan harga di sebagian besar wilayah India dan negara tetangga seperti Bangladesh (Chong, 2018).

Proyek ini memainkan peran krusial dalam pengembangan infrastruktur kedua negara. Pembangunan tersebut tidak hanya merangsang pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja. Di Myanmar, proyek ini mendukung pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kapasitas transportasi, sementara di India, terutama di wilayah timur laut yang kurang berkembang, proyek ini berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi. Proyek Kaladan dirancang untuk mengatasi kemiskinan dan isolasi India Timur Laut, yang dikelilingi negara asing dan hanya terhubung melalui Koridor Siliguri (Chong, 2018).

Tujuan utama dari proyek Kaladan adalah mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara bagian timur laut India yang terkurung daratan. Setelah selesai, proyek ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan perdagangan intra-India serta perdagangan dengan Myanmar dan kawasan ASEAN yang lebih luas (Chong, 2018).

Kerjasama dalam Proyek Kaladan memperkuat hubungan bilateral antara India dan Myanmar, membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut di sektor ekonomi dan strategis. Melibatkan Myanmar dalam proyek infrastruktur besar ini memungkinkan kedua negara untuk meningkatkan interdependensi ekonomi dan strategis, memperdalam hubungan mereka, serta memperkuat stabilitas politik di kawasan. Hubungan bilateral yang lebih erat memungkinkan kerjasama dalam mengatasi tantangan regional dan memperkuat kerjasama ekonomi di masa depan.

Peningkatan konektivitas melalui Proyek Kaladan memberikan dampak positif pada pembangunan wilayah perbatasan di timur laut India, yang sering mengalami keterbelakangan ekonomi. Proyek ini mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan peluang baru bagi masyarakat di wilayah perbatasan.

Selain itu, proyek ini berkontribusi pada pengurangan biaya logistik dan perbaikan aliran perdagangan. Penggunaan pelabuhan Sittwe dan jalur multimodal yang langsung menghubungkan wilayah timur laut India mengurangi waktu transit dan biaya pengiriman, membuat jarak ke pelabuhan Sittwe lebih dekat dibandingkan ke Kolkata. Ini dapat menurunkan biaya ekspor produk organik dan industri ke negara-negara Asia Tenggara (Pattnaik, Panda, & Panda, 2022). Ini meningkatkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan dan memperkuat daya saing India dalam perdagangan internasional. Dengan meningkatkan keterhubungan melalui Proyek Kaladan, India memperkuat posisinya sebagai kekuatan utama di kawasan Asia Tenggara. Investasi dalam proyek infrastruktur strategis ini memperkuat pengaruh India dan memperluas keterlibatannya di kawasan tersebut, menunjukkan bagaimana inisiatif ekonomi dapat digunakan untuk mencapai tujuan geopolitik dan memperkuat posisi strategis India.

Pembangunan sektor transportasi dan logistik terkait Proyek Kaladan juga mendukung kapasitas transportasi yang lebih baik dan modernisasi infrastruktur logistik di kedua negara. Investasi dalam pelabuhan, jalan, dan jalur kereta api meningkatkan kapasitas transportasi serta memperbaiki infrastruktur logistik, mendukung perdagangan internasional dan sektor transportasi yang lebih efisien.

Komitmen India untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Myanmar terlihat dari posisinya sebagai salah satu dari lima mitra perdagangan utama Myanmar, dengan total nilai perdagangan mencapai US\$ 815,837 juta pada periode 2021-22. Myanmar adalah pemasok kacang-kacangan terbesar kedua bagi India (Embassy of India Yangon, 2022). Investasi dalam infrastruktur seperti Proyek Kaladan mencerminkan strategi India untuk mendorong perkembangan sosial dan ekonomi di kawasan tersebut. Pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik yang merupakan bagian dari proyek ini diharapkan dapat menciptakan peluang baru bagi bisnis dan industri lokal, memperluas akses ke pasar yang lebih luas, dan pada akhirnya meningkatkan standar hidup masyarakat setempat. Dengan mendukung pengembangan infrastruktur, India menunjukkan komitmennya untuk membantu negara tetangga mencapai kemajuan ekonomi yang signifikan.

### **Kepentingan Tatanan Dunia**

Proyek Kaladan berperan penting dalam memperkuat posisi internasional India dengan mendukung kebijakan luar negeri yang dikenal sebagai "*Act East Policy*," yang diluncurkan oleh Perdana Menteri Narendra Modi pada November 2014 (Rahim, 2018). Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara dan meningkatkan kerjasama regional. Menurut Mayor Jenderal (Purn.) Alok Deb, mantan Wakil Direktur Jenderal Manohar Parrikar Institute for Defence Studies and Analyses di New Delhi, Proyek Kaladan merupakan pilar utama dari Kebijakan Act East India (Centre for International Trade Economics & Environment, 2020).

Pembangunan infrastruktur dalam Proyek Kaladan mencerminkan usaha India untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Myanmar dan

meningkatkan stabilitas regional. (Farhan, *The Kaladan Project: What does Future hold?*, 2021). Proyek ini menciptakan rute multimodal yang lebih efisien dan aman, mendukung integrasi ekonomi dan kerjasama yang lebih erat di kawasan. Ini menunjukkan bagaimana investasi infrastruktur dapat memperkuat tatanan internasional dan mendukung kebijakan luar negeri India.

Selain itu, proyek ini membuka peluang untuk kerjasama multilateral yang lebih besar di masa depan. Hubungan yang lebih erat antara India dan Myanmar melalui Proyek Kaladan dapat mendorong inisiatif regional lainnya dan memperkuat posisi India di forum internasional. Ini mencerminkan bagaimana inisiatif infrastruktur dapat digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri dan memperluas pengaruh India di kawasan.

Dengan meningkatkan konektivitas dan memperkuat hubungan bilateral, Proyek Kaladan mendukung upaya India untuk memperkuat keterhubungan regional dan meningkatkan perannya dalam kerjasama internasional. Proyek ini juga mencerminkan bagaimana India berusaha menjadi kekuatan utama di Asia Tenggara dan memperluas keterlibatannya dalam tatanan internasional yang lebih luas.

Proyek Kaladan memperkuat hubungan regional dengan menciptakan jalur transportasi yang lebih efisien dan aman, mendukung stabilitas kawasan, dan membantu mencapai tujuan kebijakan luar negeri India untuk meningkatkan kerjasama regional dan integrasi ekonomi. Ini adalah contoh bagaimana investasi infrastruktur dapat memperkuat posisi negara dalam tatanan internasional.

Lebih jauh, Proyek Kaladan mencerminkan komitmen India terhadap integrasi regional dan kerjasama internasional. Dengan melibatkan Myanmar, India berkontribusi pada pengembangan infrastruktur yang mendukung integrasi kawasan dan meningkatkan konektivitas antar negara, memperkuat posisi India sebagai aktor utama dalam kebijakan luar negeri Asia Tenggara.

Dalam konteks tatanan internasional, Proyek Kaladan mendukung upaya India untuk memperkuat kerjasama dengan negara-negara Asia Tenggara dan memperluas pengaruhnya dalam forum internasional.

Investasi ini memperkuat hubungan bilateral dan mendukung pengembangan kerjasama multilateral di masa depan.

Secara keseluruhan, Proyek Kaladan memainkan peran penting dalam memperkuat tatanan internasional India dengan meningkatkan keterhubungan regional, memperkuat hubungan bilateral dengan Myanmar, dan mendukung kebijakan luar negeri yang lebih luas. Ini mencerminkan pendekatan India menggunakan inisiatif infrastruktur untuk mencapai tujuan internasional dan memperluas pengaruhnya di Asia Tenggara.

### **Keuntungan Ideologis**

Proyek Kaladan mencerminkan komitmen India terhadap prinsip-prinsip kerjasama internasional dan pembangunan berkelanjutan. Proyek ini mencerminkan nilai-nilai ideologis India mengenai pentingnya membangun hubungan yang harmonis dengan negara tetangga melalui inisiatif pembangunan. India berusaha mempromosikan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan serta memperkuat hubungan dengan Myanmar sebagai bagian dari upayanya untuk mencapai kemajuan yang inklusif.

Pertemuan antara Perdana Menteri India, Narendra Modi, dan Presiden Myanmar, U Win Myint, di New Delhi pada 27 Februari 2020, menandai tonggak penting dalam memperkuat ikatan persahabatan antara kedua negara. (Embassy of Myanmar, 2020). Pertemuan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi kedua pemimpin untuk bertukar pandangan, tetapi juga untuk memperkuat hubungan diplomatik yang sudah lama terjalin. Diskusi yang dilakukan mencakup berbagai topik strategis yang menjadi kepentingan bersama, termasuk isu-isu bilateral, regional, dan multilateral yang mempengaruhi kedua negara.

Dalam pertemuan tersebut, India menegaskan dukungannya terhadap upaya Myanmar untuk mempromosikan perdamaian nasional dan proses demokratisasi yang sedang berlangsung (Embassy of Myanmar, 2020). Dukungan ini mencerminkan komitmen India untuk membantu Myanmar dalam mencapai stabilitas politik dan kemajuan sosial. India juga menawarkan bantuan berupa proyek-proyek pembangunan, pelatihan, dan inisiatif lainnya yang bertujuan meningkatkan kapasitas institusional Myanmar. Dukungan ini menunjukkan bagaimana India aktif mendukung

negara tetangga regionalnya melalui pendekatan yang konstruktif dan berbasis kemitraan.

Selain isu-isu bilateral, pertemuan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi erat antara India dan Myanmar dalam menangani isu-isu kepentingan bersama di forum regional dan multilateral (Embassy of Myanmar, 2020). Kedua negara sepakat untuk meningkatkan kerjasama dalam berbagai organisasi internasional guna menghadapi tantangan global dan regional. Kerjasama ini mencakup bidang-bidang seperti keamanan, ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pertemuan ini tidak hanya memperkuat hubungan bilateral, tetapi juga memosisikan India dan Myanmar sebagai mitra strategis yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama di tingkat global.

Melalui Proyek Kaladan, India menunjukkan dukungannya terhadap prinsip-prinsip global seperti integrasi regional dan kerjasama internasional. Proyek ini bertujuan untuk memperbaiki konektivitas fisik antara India dan Myanmar serta menciptakan jalur yang lebih efisien untuk perdagangan dan mobilitas penduduk. Dengan demikian, Proyek Kaladan berperan penting dalam memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan interaksi ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kedua negara.

Proyek Kaladan juga mencerminkan nilai-nilai ideologis India mengenai pembangunan berkelanjutan dan kerjasama saling menguntungkan. Dengan meningkatkan konektivitas, proyek ini tidak hanya memperkuat hubungan diplomatik tetapi juga mendorong pertukaran budaya dan pengetahuan antara India dan Myanmar. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama, memungkinkan kedua negara saling belajar dan berkembang.

Selain itu, proyek ini menegaskan peran India sebagai pemimpin regional yang bertanggung jawab dan progresif. Dalam konteks global yang semakin terhubung, inisiatif seperti Kaladan menunjukkan bagaimana negara-negara dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Proyek ini menjadi simbol upaya India dalam menciptakan

jaringan regional yang kuat dan stabil, berkontribusi positif pada stabilitas dan kemakmuran di Asia Tenggara.

Proyek Kaladan mencerminkan visi India untuk masa depan yang lebih terintegrasi dan sejahtera. Dengan investasi dalam infrastruktur yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi, India tidak hanya memperkuat posisinya sebagai mitra strategis di kawasan tetapi juga menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip global yang mendukung integrasi regional dan kerjasama internasional. Proyek ini menjadi bukti nyata dedikasi India terhadap pembangunan berkelanjutan dan kemajuan bersama di Asia Tenggara.

## **KESIMPULAN**

Meskipun hubungan antara India dan Myanmar sering mengalami tantangan, hal ini tidak menghalangi India untuk terus menjalin kerjasama dengan Myanmar, yang merupakan elemen kunci dari kebijakan "*Act East Policy*" India yang bertujuan memperluas hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara.

Dalam bidang pertahanan, India menghadapi tantangan geografis karena wilayah Timur Laut yang terisolasi, hanya terhubung dengan daratan utama India melalui Koridor Siliguri yang sempit dan rentan terhadap gangguan. Untuk mengatasi kerentanan ini, India meluncurkan Proyek Kaladan Multimodal Transit Transport (KMTTP), yang menghubungkan pelabuhan Kolkata di India dengan pelabuhan Sittwe di Myanmar, kemudian melalui sungai Kaladan hingga ke Mizoram. Rute alternatif ini mengurangi ketergantungan pada Koridor Siliguri dan meningkatkan keamanan nasional India, memperkuat hubungan dengan Myanmar, serta menyeimbangkan pengaruh Tiongkok yang semakin agresif di kawasan.

Di bidang ekonomi, di bawah kepemimpinan Narendra Modi, India berambisi untuk meningkatkan hubungan perdagangan dengan Myanmar. Proyek Kaladan berperan penting dalam mencapai tujuan ini dengan memperluas akses pasar internasional untuk produk dari wilayah Timur Laut India. Sebelumnya, pengiriman barang melalui Koridor Siliguri sangat mahal dan sulit, namun dengan adanya jalur baru ini, biaya logistik dapat

ditekan dan waktu pengiriman menjadi lebih efisien. Proyek ini mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di kedua negara, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kapasitas infrastruktur transportasi.

Dalam konteks internasional, Proyek Kaladan mendukung kebijakan "Act East Policy" India yang diperkenalkan pada 2014, yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara dan memperkuat kerjasama regional. Proyek ini menciptakan jalur transportasi yang lebih efisien dan aman, mendorong integrasi ekonomi dan kerjasama regional yang lebih kuat. Selain itu, proyek ini membuka peluang bagi India untuk memainkan peran lebih besar dalam forum internasional dan meningkatkan kerjasama multilateral di masa depan.

Secara ideologis, Proyek Kaladan mencerminkan komitmen India terhadap prinsip-prinsip kerjasama internasional dan pembangunan berkelanjutan. Proyek ini menunjukkan upaya India untuk membangun hubungan harmonis dengan negara-negara tetangga melalui inisiatif pembangunan yang produktif dan berkelanjutan. Pertemuan antara Narendra Modi dan Presiden Myanmar, U Win Myint, pada Februari 2020, menegaskan dukungan India terhadap upaya Myanmar dalam mencapai stabilitas politik dan kemajuan sosial, mencerminkan peran aktif India dalam mendukung tetangga regional dan berkontribusi pada pembangunan bersama yang inklusif.

## REFERENSI

- Bhonsole, R. K. (2014). *India Myanmar Military Cooperation – Securing the Commons*. New Delhi: Burma Centre Delhi Institute of Social Science.
- Centre for International Trade Economics & Environment . (2020, Oktober 1). *Webinar Report, Kaladan Multi-Modal Transit Transport Project: Navigating Myanmar's Ethnic Conundrum*. Diambil kembali dari CUTS International : <https://cuts-citee.org/pdf/Report-KMMTTP-Webinar-M-Connect-october-1-2020.pdf>
- Chong, B. (2018). *Pursuing Development through Connectivity: An Analysis of India's Northeast Region* . Singapura: Centre of Asia and Globalisation Lee Kuan Yew School of Public Policy National University of Singapore.
- Embassy of India Yangon. (2022, November 10). *Bilateral Economic & Commercial Brief*. Diambil kembali dari Embassy of India Yangon:

- [https://embassyofindiayangon.gov.in/public\\_files/assets/pdf/Bilateral\\_Economic\\_Commercial\\_Brief\\_10Nov2022.pdf](https://embassyofindiayangon.gov.in/public_files/assets/pdf/Bilateral_Economic_Commercial_Brief_10Nov2022.pdf)
- Embassy of Myanmar. (2020, Maret 1). *Press Release on the State Visit of U Win Myint, President of the Republic of Myanmar, to the Republic of India*. Diambil kembali dari Kementrian Luar Negeri Myanmar: <https://www.myanmedelhi.com/press-release-on-the-state-visit-of-u-win-myint-president-of-the-republic-of-the-union-of-myanmar-to-the-republic-of-india/>
- Farhan, N. (2021, September). *Siliguri Corridor: Geostrategic Importance and Future Challenges*. Diambil kembali dari BIPSS Comentary : <https://bipss.org.bd/pdf/Siliguri%20Corridor%20Geostrategic%20Importance%20and%20Future%20Challenges.pdf>
- Farhan, N. (2021, Oktober). *The Kaladan Project: What does Future hold?* Diambil kembali dari BIPSS Commentary : <https://bipss.org.bd/pdf/The%20Kaladan%20Project%20What%20does%20the%20future%20hold.pdf>
- Izzudin, M., & Atmakuri, A. (2020, maret 2). *India's Myanmar Engagement under the Modi Government*. Diambil kembali dari ISAS Insights : <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/indias-myanmar-engagement-under-the-modi-government/>
- Kuppuswamy, C. S. (2014). *India's Development Cooperation Projects in Myanmar*. New Delhi: Burma Centre Delhi Institute of Social Science.
- Myanmar Port Authority. (t.thn.). *Kaladan Multi-modal Transit Transport Project*. Diambil kembali dari [http://www.mpa.gov.mm/development\\_projects/kaladan-multi-modal-transit-transport-project/#](http://www.mpa.gov.mm/development_projects/kaladan-multi-modal-transit-transport-project/#)
- Pattnaik, J. K., Panda, B., & Panda, C. K. (2022). Neoliberal Space and Border Connectivity in India's Notrheast. *Man and Society*, 49-76.
- Prabhandhari, N. P., & Aryani, M. I. (2021). Act East Policy: Faktor Internal dan Faktor Eksternal India Mengeluarkan Act East Policy terhadap Korea Selatan (2014-2019). *Frequency of International Relations*, 142-164.
- Prabri, D. (2019, juni 1). *Act East to Act Indo-Pasific: Agenda For the New Government*. Diambil kembali dari The Economic Times: <https://m.economictimes.com/news/defence/act-east-to-act-indo-pacific-agenda-for-the-new-government/articelshow/69591279.cms?from=mdr>
- Rahim, S. (2018, Desember 26). *Analysis India's 'Act East' Policy: Impact on Mizoram and Manipur*. Diambil kembali dari Mantraya: <http://mantraya.org/wp-content/uploads/2018/12/Analysis-India%E2%80%99s-%E2%80%98Act-East%E2%80%99-Policy.pdf>
- Sang, N. (2019). *India's Kaladan Transnational Development Project and the Response of Civil Society in Western Burma*. Diambil kembali dari Universitas Chiang Mai: [https://archive.lib.cmu.ac.th/full/T/2019/socs10519sang\\_full.pdf](https://archive.lib.cmu.ac.th/full/T/2019/socs10519sang_full.pdf)